

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT) adalah bagian dari kegiatan pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman akademik Fakultas. Kegiatan KKN ini sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami permasalahan masyarakat sekaligus membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan KKN diharapkan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk turut berkontribusi secara aktif dalam pembangunan nasional.

Peran mahasiswa yang besar di luar kampus menuntut agar Perguruan Tinggi mampu menyiapkan lulusan yang mampu beradaptasi secara cepat dan tanggap dalam menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan zaman. Perguruan Tinggi harus mampu merancang pola pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mumpuni. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan Kemdikbudristek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya, baik hard skill maupun soft skill melalui kebebasan memilih dan menentukan mata kuliah baik di dalam maupun di luar kampus.

Pengabdian kepada masyarakat yang mana merupakan salah satu poin dalam tri dharma perguruan tinggi. Dimana pendidikan yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang merupakan persiapan dalam menghadapi kasus secara nyata. Penelitian yang merupakan kontribusi dari perguruan tinggi (mahasiswa) kepada masyarakat. Penelitian yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat untuk memberikan timbal balik yang positif dari penelitian yang telah dilakukan guna mengetahui objek dan permasalahan yang dihadapi. Sehingga para mahasiswa dapat memahami kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.

Perekonomian menjadi salah satu aspek pengabdian mahasiswa dimana aspek ekonomi berkaitan erat dengan kegiatan wirausaha dan pengembangan ekonomi kreatif. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat UMKM merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMKM. UMKM memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Hal tersebut dibuktikan dengan UMKM yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan serta menggerakkan aktivitas ekonomi regional. Pesatnya perkembangan teknologi dunia digital dan internet berimbas pada dunia pemasaran. Tren pemasaran di dunia beralih dari yang semula konvensional (*offline*) menjadi digital (*online*). Strategi digital marketing ini lebih prospektif karena memungkinkan para calon pelanggan potensial untuk memperoleh segala macam informasi mengenai produk dan bertransaksi melalui internet.

Melalui mahasiswa yang berkompeten serta kemampuan IPTEK yang dimiliki memiliki peranan penting untuk ikut serta dalam memikirkan serta memecahkan permasalahan yang dihadapi sebagian besar masyarakat, khususnya dalam rangka meningkatkan ekonomi lokal masyarakat melalui manajemen usaha dan strategi pemasaran pada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara tidak langsung mahasiswa berpartisipasi aktif dalam usaha meningkatkan perekonomian bangsa. Di Tanah Air, arti UMKM memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian negara. Ini karena sektor UMKM adalah penyumbang PDB terbesar, paling banyak menyerap lapangan kerja, serta relatif tahan terhadap krisis keuangan.

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari Provinsi Jawa Timur sekaligus kota terbesar di provinsi tersebut. Surabaya juga merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Kota Jakarta. Kota ini terletak 800 km sebelah timur Jakarta, atau 435 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Letak kota ini berada di pantai utara Pulau Jawa bagian timur yang berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa. Kota ini ditetapkan sebagai kota pusat pertumbuhan untuk wilayah pembangunan V. Hal ini dikarenakan Kota Surabaya merupakan salah satu pusat pembangunan terbesar di Asia. Banyak kegiatan industri yang telah berkembang di wilayah ini, bahkan hasil produksinya telah diekspor ke negara lain. UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat menjadi salah satu faktor pendorong dalam kewirausahaan dan ekonomi kreatif karena menjalankan ekonomi berdasarkan ide-ide yang telah diperoleh

berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekitar. Adanya kontribusi dan peran UMKM menjadikan UMKM di Kota Surabaya, khususnya kecamatan Sukolilo kelurahan Gebang Putih memerlukan pengembangan serta dukungan.

Sukolilo adalah sebuah kecamatan di timur Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Mayoritas wilayahnya adalah bagian tambak dan hutan mangrove, karena terletak di dekat selat Madura. Kecamatan Sukolilo terdiri dari 7 (Tujuh) kelurahan yaitu : Kelurahan Semolowaru, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kelurahan Menur Pumpungan, Kelurahan Klampis Ngasem, Kelurahan Gebang Putih, Kelurahan Keputih dan Kelurahan Medokan Semampir.

Kelurahan Gebang Putih merupakan salah satu kelurahan di Kota Sukolilo yang memiliki potensi di bidang kewirausahaan dan ekonomi kreatif yang dibuktikan dengan keberagaman UMKM yang berdiri di wilayah ini. Sebagian besar penduduknya adalah pelaku UMKM, sehingga secara ekonomi pendapatan keluarganya diperoleh dari kegiatan berjualan. Terletak di dekat beberapa kampus sehingga daerah Gebang Putih ramai ditempati dan dikunjungi oleh banyak orang sebagai mahasiswa selain dari masyarakat asli. Sehingga potensi UMKM di Kelurahan Gebang Putih diantaranya seperti, usaha yang bergerak dibidang olahan makanan pengusaha makanan dan minuman, usaha percetakan, pengusaha laundry, home industry (pengerajin) dompet dan tas, dan toko kelontong. Dengan adanya berbagai UMKM ini tentu saja akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat Kelurahan Gebang Putih serta membuat kelurahan menjadi dikenal

masyarakat luas. Di kelurahan Gebang Putih para pelaku UMKM umumnya melakukan seluruh rangkaian usaha seperti produksi dan penjualan secara sendiri. Mereka umumnya menjual produk mereka kepada orang-orang terdekat rumah mereka. Namun sebagian besar juga telah melaksanakan pemasaran melalui digital marketing. Umumnya mereka melakukan kegiatan promosi dan pemesanan melalui aplikasi Whatsapp. Namun promosi tersebut dinilai kurang maksimal sehingga para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih perlu adanya pendampingan pelatihan untuk dapat meningkatkan penjualan mereka. Banyak dari pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih yang telah memiliki legalitas usaha. Namun, yang belum memiliki legalitas usaha tersebut juga tak sedikit sehingga diperlukan penyuluhan dan pendampingan. Sebagian dari para pelaku UMKM juga kurang aware terhadap pentingnya branding produk. Oleh karena itu diperlukanlah suatu pendampingan, pemberdayaan UMKM pada Kelurahan Gebang Putih secara berkelanjutan untuk mengembangkan potensi UMKM tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat program KKN-T MBKM Kelompok 75 dilaksanakan di Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Kecamatan Sukolilo dibagi menjadi 7 Kelurahan yakni Kelurahan Gebang Putih, Kelurahan Semolowaru, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kelurahan Menur Pumpungan, Kelurahan Klampis Ngasem, Kelurahan Keputih dan Kelurahan Medokan Semampir. Jarak Kelurahan Gebang Putih dengan Kecamatan Sukolilo adalah $\pm 3,2$ km. Kelurahan Gebang Putih bertempat di Jalan Gebang Putih No. 62 dengan lurah Indriyani Setiyawati, S.Sos, M.Si dan memiliki luas wilayah kurang lebih 1,33km². Wilayah

geografis Kelurahan Gebang Putih berada pada 7,2837 LS dan 112,7845 BT yaitu dengan batas wilayah administrasi sebelah utara dibatasi oleh kecamatan Mulyorejo dan Kelurahan Mulyorejo, sebelah timur dibatasi oleh Kelurahan Keputih dan Kecamatan Sukolilo, sebelah selatan dibatasi oleh Kelurahan Keputih dan Kecamatan Sukolilo, dan sebelah barat dibatasi oleh Kelurahan Manyar dan Kecamatan Mulyorejo



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kelurahan Gebang Putih

Sumber: google maps

Dibawah ini merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepala keluarga, dan jumlah keluarga miskin yang disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepala keluarga, dan keluarga miskin (Data Kelurahan Gebang Putih Tahun 2021)

Jumlah penduduk	Kepala keluarga	Jenis kelamin		Jumlah keluarga miskin
		Perempuan	Laki - Laki	
7.299	2.383	3.692	3.607	267

Berdasarkan tabel diatas di Kelurahan Gebang Putih memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.299 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.383 jiwa serta jumlah keluarga miskin sebanyak 267 jiwa. Penduduk laki-laki 3.677 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.722 jiwa. Di Kelurahan Gebang Putih memiliki jumlah RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) yaitu 25 RT dan 7 RW.

Tabel 1. 2: Jenis Pekerjaan Warga Kelurahan Gebang Putih

Jenis pekerjaan	Total
Tidak bekerja	2.087
Mengurus Rumah Tangga	1.197
Pelajar Mahasiswa	1.088
Pensiunan	25
PNS	91
TNI	4
POLRI	2
Perdagangan	14
Petani Perkebunan	10
Peternak	1
Nelayan Perikanan	2
Industri	3
Kontruksi	2
Karyawan Swasta	4.019
Karyawan BUMN	11
Karyawan BUMD	1

Karyawan Honorer	8
Buruh Harian Lepas	12
Buruh Tani Perkebunan	4
Pembantu Rumah Tangga	6
Tukang Batu	7
Tukang Kayu	1
Tukang Las Pandai Besi	1
Tukang Jahit	1
Mekanik	1
Pendeta	1
Dosen	22
Guru	46
Arsitek	1
Konsultan	3
Dokter	24
Bidan	1
Perawat	7
Apoteker	2
Sopir	8
Pedagang	10
Wiraswasta	895
Lainnya	186

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar penduduk wilayah Kelurahan Gebang Putih berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 4.019. Beberapa potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Gebang Putih yaitu sudah terdapat banyak sarana kesehatan baik itu praktik bidan, dokter, klinik, dan juga puskesmas, sehingga masyarakat mudah ketika ingin berobat. Potensi selanjutnya di area Kelurahan Gebang Putih terdapat banyak toko usaha milik warga seperti warung ataupun pertokoan besar.

Di Kelurahan Gebang Putih memiliki beraneka ragam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di sekitar Kelurahan Gebang Putih sendiri dekat dengan banyak sekolah, perguruan tinggi, hingga jalan raya besar yang mana hal tersebut sangat menguntungkan bagi UMKM di Gebang Putih untuk memasarkan produknya. Akan tetapi terkait pemasaran, banyak UMKM yang masih melakukan pemasaran secara *offline*, seperti berjualan dari “mulut ke mulut”, dan *supply* ke beberapa toko maupun pasar. Sedangkan pemasaran dalam bentuk *online* hanya mengandalkan satu media sosial saja yakni *made by request*.

Di kelurahan Gebang Putih para pelaku UMKM umumnya melakukan seluruh rangkaian usaha seperti produksi dan penjualan secara sendiri. Mereka umumnya menjual produk mereka kepada orang-orang terdekat rumah mereka. Namun sebagian besar juga telah melaksanakan pemasaran melalui digital marketing. Umumnya mereka melakukan kegiatan promosi dan pemesanan melalui aplikasi Whatsapp. Namun promosi tersebut dinilai kurang maksimal sehingga para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih perlu adanya pendampingan pelatihan untuk dapat meningkatkan penjualan

mereka. Banyak dari pelaku UMKM di Kelurahan Gebng Putih yang telah memiliki legalitas usaha. Namun, yang belum memiliki legalitas usaha tersebut juga tak sedikit sehingga diperlukan penyuluhan dan pendampingan. Sebagian dari para pelaku UMKM juga kurang aware terhadap pentingnya branding produk. Oleh karena itu diperlukanlah suatu pendampingan, pemberdayaan UMKM pada Kelurahan Gebang Putih secara berkelanjutan untuk mengembangkan potensi UMKM tersebut.

1.2 Perumusan Program Kegiatan

Setiap mahasiswa peserta KKN wajib menyusun rencana kegiatan atau program kerja. Rencana kegiatan atau program kerja mahasiswa peserta KKN disusun berdasarkan tema KKN yang telah disepakati melalui proses sinkronisasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN di lokasi yang dimaksud. Rencana kegiatan atau program kerja yang telah disusun oleh mahasiswa peserta KKN, didiskusikan bersama semua mahasiswa peserta KKN dan masyarakat atau mitra kerja di lokasi kegiatan.

Rencana kerja dapat dibuat setelah mengadakan pendekatan dan observasi pada masyarakat setempat. Selanjutnya disusun suatu program kerja, dengan harapan dapat terlaksana dengan baik. Rencana yang merupakan langkah awal dari suatu kerja ini disusun dan disesuaikan dengan kondisi, situasi serta permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah pada masyarakat di Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Setelah dilakukannya berbagai metode dalam pengambilan

data UMKM seperti survei, observasi, wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*) dan Pengumpulan Data pada UMKM yang ada di Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam pengembangan UMKM.

Salah satu metode yang digunakan dalam mendukung program kerja kegiatan KKN-T Kelompok 75 adalah survei dan wawancara. Pengertian survei adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Tujuan daripada survei adalah bertujuan untuk memberikan gambaran/penjelasan tentang sesuatu dan kedua bertujuan untuk melakukan analisis. Sedangkan pengertian wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Wawancara juga merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Salah satu metode yang digunakan dalam mendukung program kerja kegiatan KKN-T Kelompok 75 adalah *Forum Group Discussion* (FGD). Pengertian *Forum Group Discussion* (FGD) adalah metode ini banyak digunakan sebagai cara dalam pengumpulan data penelitian sosial, memiliki kelebihan dalam pengambilan data kualitatif. FGD memberi kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi. Tujuan umum dari FGP adalah untuk menyamakan setiap persepsi atau suatu isu maupun topik atau minat tertentu. Dengan adanya contoh *forum group discussion*, diharapkan setiap peserta mampu menghadapi masalah.

FGD atau *Forum Group Discussion* dilakukan bersama dengan anggota Kelompok 75, perangkat daerah di Kelurahan Gebang Putih, serta Koordinator dan Wakil Koordinator UMKM. Adanya FGD tersebut untuk bersama-sama mencari solusi yang terbaik dan merancang program kerja yang sesuai dengan target maupun harapan bersama.

Survei dan wawancara pertama dilakukan di Kelurahan Gebang Putih. Tujuan dari adanya survei dan wawancara tersebut untuk silaturahmi dan menyampaikan agenda kegiatan KKN Kelompok 75, serta untuk menanyakan perihal identifikasi potensi dan kendala yang dialami oleh para UMKM di Kelurahan Gebang Putih. Hasil yang didapat dari survei tersebut adalah pemetaan mengenai potensi dan kendala dari UMKM Kelurahan Gebang Putih. Survei dan wawancara kedua dilakukan kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui setiap kendala dari UMKM tersebut. Dari adanya survei dan wawancara tersebut diperoleh data maupun pemetaan terkait potensi, kendala, dan solusi yang akan ditawarkan. Sehingga program kerja yang ditawarkan nantinya dapat menyelesaikan permasalahan dan kendala serta dapat mengembangkan potensi secara jelas dan terarah.

Survei sendiri bertujuan untuk mencari informasi terkait kondisi pelaku UMKM, permasalahan yang dihadapi, keunggulan yang dimiliki. Sasaran dari kegiatan ini yaitu para pelaku UMKM yang berada di kelurahan Gebang Putih. Kegiatan observasi pada UMKM di merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi para UMKM serta produk yang dimiliki. Kemudian wawancara. Bentuk dari kegiatan ini yaitu dengan diskusi tanya

jawab bersama pelaku umkm sebagai mitra terkait kondisi secara spesifik pelaku UMKM dan pihak Kelurahan Gebang Putih untuk menemukan jawaban terkait kondisi secara umum pelaku UMKM. FGD dilakukan bersama dengan ketua dan wakil koor UMKM serta pihak Kelurahan Gebang Putih. Setelah survei, observasi, wawancara dan FGD selesai dilakukan pengumpulan data untuk identifikasi lebih lanjut. Permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, yakni:.

1. Kurangnya pemanfaatan digital marketing Di era digital saat ini sangat penting dalam memanfaatkan teknologi yang telah ada untuk mengembangkan usaha, agar dapat terus bersaing dengan pasar lain. Kurangnya kesadaran para pelaku UMKM mengenai pentingnya digital marketing cukup disayangkan, dengan berbagai aplikasi penunjang bisnis online yang berguna dalam hal promosi dan pemasaran. Apabila pelaku UMKM memanfaatkan penggunaan aplikasi sebagai digital marketing ini secara optimal dapat dipastikan pada peluang pasar yang akan dihasilkan nantinya.
2. *Branding* produk pada UMKM Terdapat UMKM yang memiliki *branding* yang dapat dikatakan cukup sederhana. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki para pelaku UMKM terkait dengan pentingnya *branding* produk dalam dunia usaha. Branding penting untuk dilakukan karena dengan adanya branding suatu produk dapat dikenali dengan baik, dan akan lebih menarik dalam pasar sehingga berpeluang memiliki pasar yang luas.

3. Legalitas Usaha yang belum dimiliki pelaku UMKM Legalitas usaha memiliki peran penting dalam dunia usaha. Dari data yang diperoleh, masih banyak UMKM Gebang putih yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha atau NIB dan juga sertifikasi halal. Dengan adanya legalitas usaha, pemilik usaha tidak perlu khawatir akan izin usahanya. Serta dapat pula menunjang kepercayaan konsumen sehingga semakin membuka peluang peningkatan penjualan. Serta pentingnya legalitas usaha ini agar para pelaku UMKM mudah untuk mendapatkan modal karena sudah legal, lalu akses untuk mendapatkan pendampingan usaha dari pemerintah sangat mudah, dan kesempatan untuk memperoleh bantuan pemberdayaan dari pemerintah untuk mengembangkan usaha serta terlindungi oleh hukum negara jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
4. Kurangnya pemahaman akan pentingnya manajemen keuangan Dari hasil survey yang telah dilakukan kepada UMKM di kelurahan Gebang Putih hampir semua tidak melakukan pembukuan dikarenakan kurangnya edukasi dan pelatihan. Sebagian lagi pernah melakukan pembukuan namun dikarenakan kesibukan sehingga beberapa UMKM berhenti melakukan pembukuan. Ada pula UMKM yang mencampur uang usaha dengan uang sehari-hari. Solusi dari permasalahan ini yang dapat Kelompok 75 yakni memberikan pendampingan dan pelatihan mengenai pembukuan yang dilakukan secara *door to door* kepada setiap UMKM.

1.3 Tujuan

1. Melatih mahasiswa agar lebih responsif dalam menangani sebuah masalah-masalah terutama dalam bidang keirausahaan dan ekonomi kreatif.
2. Meningkatkan peran sebagai mahasiwa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa timur sebagai peseta KKN.
3. Mengasah soft skill mahasiswa agar siap sebagai calon pemimpin masa depan.
4. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmu dan teknologi yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi.
5. Membantu percepatan pengembangan pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi tepat guna.
6. Membangun hubungan baik antara UPN “Veteran” Jawa Timur dan pemerintah daerah lokasi pelaksanaan KKN-Tematik MBKM 2023.
7. Meningkatkan pendidikan tinggi dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.
8. Dapat membantu memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai digital marketing, branding, serta pengembangan UMKM dalam era digital.

1.4 Manfaat

1. Bagi Mahasiwa

- a) Meningkatkan pemahaman, empati, dan cara berpikir mahasiswa dalam menyikapi persoalan yang timbul di masyarakat.

- b) Meningkatkan peran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui implementasi teknologi tepat guna.
- c) Membina mahasiswa untuk berlatih menjadi inovator, motivator, dan *problem solving*.
- d) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut terlibat sebagai kader pembangunan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a) Meningkatkan kontribusi bagi pembangunan daerah melalui pemberdayaan masyarakat.
- b) Terimplementasinya IPTEKS dan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dimiliki UPNVJT di masyarakat.
- c) Meningkatkan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan mitra, baik mitra masyarakat, mitra industri, maupun mitra pemangku kebijakan.

3. Bagi UMKM

- a) Tergalinya potensi wilayah sekaligus tersedianya pemecahan dan solusi permasalahan masyarakat melalui implementasi IPTEK.
- b) Adanya bantuan tenaga dan pikiran untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi wilayah melalui pembentukan lembaga desa dan penguatan kader masyarakat.
- c) Meningkatkan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan mitra, baik mitra masyarakat, mitra industri, maupun mitra pemangku kebijakan.